



Temuan Audit Kas Dan Setara Kas Serta Rekomendasi Pengendalian Internal Pada Kap Ramdany

Aas Astripiani¹, Erie Amalia², Azzahra Atira Rodhiyani³, Ainaya Sahadataen⁴, Ridwan Zulpi Agha⁵

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Institut Pertanian Bogor, Indonesia.

⁵Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: 1235.aas.astripiani@apps.ipb.ac.id, erieamalia@apps.ipb.ac.id,

3azzahraatira@apps.ipb.ac.id, 4ainayasahadataen08ainaya@apps.ipb.ac.id,

5ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id.

Abstrak

Kas dan Setara Kas adalah aset likuid yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan kecurangan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi temuan audit kas, menilai efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan merumuskan rekomendasi perbaikan pada klien KAP Ramdany. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh dari wawancara. Hasil penelitian mengidentifikasi temuan kritis, yaitu keberadaan rekening bank yang tidak dilaporkan dan selisih saldo kas akibat kelemahan dalam prosedur pencatatan dan rekonsiliasi. Berdasarkan hasil analisis, auditor merekomendasikan peningkatan sistem otorisasi, pelaksanaan rekonsiliasi kas secara berkala, pemisahan fungsi keuangan, serta penguatan peran audit internal. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal yang efektif sebagai persyaratan utama untuk menjamin integritas dan keandalan laporan keuangan entitas.

Kata Kunci: Audit, Kas dan Setara Kas, Sistem Pengendalian Internal, Temuan Audit

Abstract

Cash and Cash Equivalents (CCE) are highly liquid assets inherently exposed to significant risk of error and fraud. This research aims to identify audit findings, assess the effectiveness of the Internal Control System (ICS), and formulate recommendations for improvement at the client of Public Accounting Firm KAP Ramdany. The methodology employed is a descriptive qualitative case study, utilizing data derived from auditor interviews. The study identified critical findings, specifically the existence of undisclosed bank accounts and cash balance discrepancies, resulting from weaknesses in recording and reconciliation procedures. Based on the analysis, the auditor recommends strengthening the authorization system, executing periodic cash reconciliation, enforcing the segregation of financial duties, and reinforcing the role of internal audit. The implementation of these recommendations is expected to enhance the effectiveness of the internal control system, which is a primary requirement for ensuring the integrity and reliability of the entity's financial statements.

Keywords: Audit, Cash and Cash Equivalents, Internal Control System, Audit Findings.

PENDAHULUAN

Aset yang paling rentan terhadap kecurangan dan sekaligus sangat krusial bagi perusahaan adalah kas (Young, 2020).

Kas merupakan salah satu bagian aktiva yang paling likuid yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan, yaitu kewajiban yang harus

Submitted
15-11-2025

Accepted
04-12-2025

Published
04-12-2025



<https://doi.org/10.56248/jamane.v4i2.148>

diselesaikan dalam jangka waktu pendek (Jamaludin, *et al.*, 2020). Tingkat likuiditas perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan kas, sehingga kas dipandang sebagai aset paling likuid yang dapat segera digunakan dalam berbagai transaksi. Informasi mengenai likuiditas ini menjadi elemen penting dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik (Safitri, *et al.*, 2024). Bahkan, penelitian terbaru oleh Kintan dan Hubbansyah (2024) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang buruk memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan. Tingkat likuiditas ini menjadikan akun Kas dan Setara Kas sangat rentan terhadap kesalahan (error) dan potensi kecurangan (fraud), sehingga menjadi area audit yang paling krusial dan berisiko tinggi bagi auditor. Audit atas akun ini bertujuan untuk memastikan bahwa akun tersebut benar-benar ada dan menentukan kewajaran saldo dalam buku besar (Selfiana, 2017)

Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib melaksanakan prosedur audit yang komprehensif, mencakup pengujian substantif dan evaluasi yang mendalam terhadap Sistem Pengendalian Internal klien, sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelaksanaan standar audit (seperti ISA/SPAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan memastikan tercapainya tujuan penugasan (Harahap, 2020). Dalam praktik audit, sering ditemukan berbagai temuan terkait kas dan setara kas yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal perusahaan. Temuan-temuan umum ini, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Priardhina dan Munari (2024), antara lain, meliputi: perbedaan antara saldo buku besar dan rekening koran (yang menunjukkan masalah rekonsiliasi atau pencatatan), dokumen pendukung transaksi yang tidak lengkap, serta lemahnya

pemisahan fungsi antara bagian pencatatan dan bagian penyimpanan kas.

Kelemahan sistem pengendalian internal ini, terutama pada siklus pengeluaran kas, sering kali disebabkan oleh unsur-unsur pengendalian yang kurang memadai, misalnya pada unsur penaksiran risiko. Menurut Lubis dan Hasibuan (2024) menunjukkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal dapat berwujud nyata, seperti kesalahan pencatatan penerimaan kas, manipulasi data, serta tidak adanya pemisahan fungsi yang menyebabkan risiko penyalahgunaan kas meningkat. Jika Sistem Pengendalian Internal tidak berjalan efektif, auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, berdasarkan pemahaman atas entitas dan lingkungannya (IAPI, 2024). Pendekatan audit berbasis risiko ini sangat penting untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) yang dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan (Arens, *et al.*, 2020).

KAP Ramdany, sebagai bagian dari profesi akuntan publik, memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan Sistem Pengendalian Internal dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada kliennya. Berdasarkan fenomena praktik audit yang sarat akan temuan serta adanya kebutuhan untuk memverifikasi kesesuaian prosedur audit dengan standar yang berlaku, penelitian ini menjadi relevan dan penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis temuan-temuan audit yang paling sering muncul terkait akun kas dan setara kas pada klien KAP Ramdany, sekaligus menilai efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dalam mengelola akun tersebut. Permasalahan yang diangkat meliputi jenis temuan audit yang umum terjadi, bagaimana auditor menilai kualitas dan efektivitas pengendalian internal klien, serta rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengendalian dan

pengelolaan kas serta setara kas. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi pengendalian kas pada perusahaan klien serta solusi yang dapat diterapkan untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bahri (2017) Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. Menurut Sugiyono (2020), bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020) merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai temuan audit dan efektivitas pengendalian internal terhadap akun kas dan setara kas pada klien KAP Ramdany. Studi kasus digunakan karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan audit serta memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengendalian internal yang dijalankan perusahaan. Subjek penelitian adalah auditor KAP Ramdany, sedangkan objek penelitian meliputi temuan audit dan pengendalian internal atas akun kas dan setara kas pada perusahaan klien.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis hasil wawancara, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan auditor menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana

data hasil wawancara ditafsirkan dan digambarkan secara sistematis untuk menilai efektivitas pengendalian internal berdasarkan kondisi aktual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Audit Kas dan Setara Kas pada KAP Ramdany

Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor pada KAP Ramdany, diperoleh informasi bahwa kas dan setara kas merupakan area audit yang sangat penting karena memiliki hubungan erat dengan akun lain seperti pendapatan, utang, gaji, dan harga pokok penjualan. Kas bahkan dianggap sebagai "jantung" perusahaan, karena menggambarkan kelancaran aktivitas operasional dan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Temuan audit pada KAP Ramdany sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akun kas dan setara kas merupakan area dengan risiko kesalahan dan kecurangan yang tinggi. Penelitian Rizkiyansyah, *et al.* (2021), menemukan bahwa kelemahan pengendalian internal, seperti perangkapan tugas pada bagian keuangan dan akuntansi, membuka peluang terjadinya penyelewengan dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan kas harian. Kondisi ini konsisten dengan hasil audit KAP Ramdany, dimana auditor sering menemukan selisih saldo saat melakukan pemeriksaan fisik kas (cash opname), yang umumnya disebabkan oleh kelalaian pencatatan dan kurangnya ketelitian dalam pengawasan internal.

Penelitian oleh Priardhina dan Munari (2024) juga mengungkap adanya perbedaan antara saldo kas yang tercatat dalam pembukuan perusahaan dengan saldo yang dikonfirmasi oleh bank. Temuan tersebut menegaskan bahwa kelemahan pengendalian internal pada area kas dapat berdampak langsung terhadap kewajaran laporan keuangan. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa klien KAP Ramdany perlu meningkatkan sistem pengendalian

internal, khususnya pada prosedur pelaporan, pencatatan, dan rekonsiliasi kas.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa area kas dan setara kas memerlukan perhatian khusus dalam proses audit, mengingat tingginya tingkat risiko dan kerentanan terhadap kesalahan maupun kecurangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya frekuensi transaksi yang melibatkan kas serta sifatnya yang sangat likuid, sehingga setiap ketidaksesuaian atau kesalahan kecil dapat berdampak langsung terhadap keandalan laporan keuangan. Selain itu, posisi kas yang berhubungan erat dengan berbagai akun lain menjadikannya area yang sensitif dan penting dalam proses pemeriksaan auditor.

Penilaian Auditor Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan dalam Mengelola Kas dan Setara Kas

Berdasarkan temuan audit yang diperoleh dapat diketahui bahwa sistem pengendalian perusahaan belum sepenuhnya berjalan efektif dalam pengelolaan kas dan setara kas. Hal tersebut tercermin dari beberapa aspek, yaitu lemahnya aspek pelaporan keuangan dan pengawasan internal. Ditemukannya rekening bank yang tidak dilaporkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian terhadap proses pelaporan kas belum berjalan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan *understatement* maupun *misstatement* dalam penyajian laporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Priardhina dan Munari (2024), dimana auditor justru secara aktif menggunakan rekening koran sebagai alat verifikasi untuk memastikan bahwa saldo kas yang dilaporkan dalam pembukuan perusahaan konsisten dengan data yang berada di bank. Perbandingan ini menunjukkan bahwa transparansi pelaporan kas sangat bergantung pada konsistensi penerapan prosedur audit berbasis bukti eksternal, dan ketika prosedur tersebut dijalankan secara disiplin serta menyeluruh,

maka potensi salah saji dalam akun kas dapat diminimalkan secara signifikan.

Kedua, kelemahan juga terlihat pada aspek pencatatan dan rekonsiliasi kas, sebagaimana ditunjukkan oleh ditemukan adanya selisih saldo kas dan setara kas akibat kesalahan pencatatan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pencatatan dan rekonsiliasi belum dilakukan secara akurat dan konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Priardhina dan Munari (2024), yang mengungkapkan bahwa auditor sering menemukan perbedaan antara saldo fisik kas dengan saldo yang tercatat dalam pembukuan, mencerminkan kelemahan sistem pengendalian internal serta ketidakpatuhan terhadap prosedur rekonsiliasi kas yang seharusnya diterapkan secara rutin dan disiplin. Selain itu, kelalaian dalam pencatatan transaksi mencerminkan kurangnya pengendalian terhadap penerapan prosedur operasional standar (SOP) keuangan serta lemahnya fungsi pemeriksaan internal dalam memantau aktivitas kas perusahaan.

Kedua temuan tersebut juga mencerminkan bahwa pada aspek kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian internal perusahaan masih belum memadai. Ketidakpatuhan ini menunjukkan bahwa pada prosedur pelaksanaan kas dan setara kas belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten oleh pihak-pihak yang terlibat. Kondisi tersebut menimbulkan celah yang dapat dimanfaatkan untuk terjadinya kesalahan pencatatan, penyimpangan prosedur, bahkan potensi kecurangan yang berdampak pada keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, auditor menilai bahwa efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan belum mampu menjamin keakuratan dan kelengkapan data kas yang disajikan dalam laporan keuangan.

Rekomendasi Terhadap Efektivitas Pengendalian dan Pengelolaan Kas dan Setara Kas

Berdasarkan hasil temuan audit dan penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, auditor KAP Ramdany memberikan sejumlah rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengelolaan kas serta setara kas pada perusahaan klien. Auditor menilai bahwa besarnya saldo kas tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang baik, sebab tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa dana perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas operasional maupun investasi jangka pendek yang produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jonathan, 2020) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kas yang efektif memerlukan keseimbangan optimal antara penjagaan likuiditas dan pemanfaatan produktif dana perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan manajemen likuiditas melalui perencanaan dan pengendalian arus kas yang lebih efisien. Perusahaan perlu memastikan agar perputaran kas berjalan secara optimal sehingga dana tidak mengendap, namun tetap menjaga tingkat likuiditas yang memadai guna menjamin kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan stabilitas keuangan perusahaan.

Rekomendasi selanjutnya disusun berdasarkan empat aspek efektivitas pengendalian internal yang dinilai masih lemah. Pertama, pada aspek pelaporan keuangan dan pengawasan internal, perusahaan perlu meningkatkan akurasi dan transparansi laporan kas melalui pelaporan berkala yang diverifikasi oleh unit audit internal. (Suasri, *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa rekonsiliasi bank yang dilakukan secara berkala dapat mencegah dan meminimalisir transaksi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan baik oleh pihak internal maupun bank. Seluruh rekening bank dan saldo kas yang dimiliki perusahaan harus dilaporkan secara lengkap untuk mencegah terjadinya rekening tidak

dilaporkan maupun penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Kedua, pada aspek pencatatan dan rekonsiliasi kas, perusahaan disarankan untuk melaksanakan rekonsiliasi kas dan bank secara rutin serta memanfaatkan sistem akuntansi terintegrasi yang dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat deteksi selisih saldo antara catatan akuntansi dengan kas fisik. Rekonsiliasi bank yang dilakukan secara konsisten setiap bulan dapat mengurangi kemungkinan penggunaan kas secara tidak benar (Giesandro, 2020).

Ketiga, pada aspek kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur (SOP), perusahaan diharapkan memperkuat disiplin pelaksanaan standar operasional melalui penerapan otorisasi ganda terhadap setiap transaksi kas. Menurut Dwiyanti, *et al.* (2023), menegaskan bahwa pemisahan fungsi antara pemegang kas dan pejabat yang bertanggung jawab atas otorisasi pengeluaran kas sangat penting untuk mencegah fraud dan penyalahgunaan wewenang. Setiap transaksi perlu disetujui oleh minimal dua pejabat yang berbeda guna memastikan adanya mekanisme pengawasan berlapis dan mencegah terjadinya kecurangan. Keempat, pada aspek efektivitas fungsi pengawasan internal, perusahaan perlu memperkuat peran dan independensi unit audit internal dengan meningkatkan frekuensi pemeriksaan kas mendadak serta melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas sistem pengendalian kas yang telah diterapkan. Audit internal Laporan Kas Harian yang mencakup *cross-checking* saldo kas dan kelengkapan bukti transaksi dapat mencegah penyelewengan dan kesalahan pencatatan secara signifikan (Siwi, *et al.*, 2023). Hasil evaluasi tersebut sebaiknya digunakan sebagai dasar dalam perbaikan kebijakan dan peningkatan kompetensi pegawai bagian keuangan.

KESIMPULAN

Pengelolaan kas dan setara kas pada perusahaan klien KAP Ramdany masih belum sepenuhnya efektif. Hal ini

ditunjukkan dengan ditemukannya rekening bank yang tidak dilaporkan serta selisih saldo kas akibat kesalahan pencatatan dan lemahnya rekonsiliasi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan, pencatatan transaksi, kepatuhan terhadap prosedur, dan fungsi pengawasan internal, belum berjalan optimal. Untuk itu, auditor merekomendasikan peningkatan efektivitas pengendalian melalui penguatan sistem otorisasi, pemisahan fungsi, serta penerapan rekonsiliasi dan pelaporan kas secara berkala. Optimalisasi likuiditas juga perlu dilakukan agar kas dapat dimanfaatkan secara produktif tanpa mengurangi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan perusahaan dapat memperkuat pengendalian internal, meningkatkan keandalan laporan keuangan, serta menjaga keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Dwiyanti, N. R., & Sari, R. P. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 493-496.
- Giesandro, R. D. (2020). Rekonsiliasi Bank pada PT XI Sebagai Pengendalian Internal Kas. (Tesis Diploma, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya).
- Harahap, D., Suciati, N. H., Puspitasari, E., & Rachmiyanti, S. (2017). Pengaruh pelaksanaan standar audit berbasis International Standards on Auditing (ISA) terhadap kualitas audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 55-72.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). (2024). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jamaludin, J., Senen, S., Sutiman, S., Thaharuddin, T., & Rahim, E. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Kas dalam Meminimalkan Kerugian dan Meningkatkan Profit Usaha Mikro Ibu-Ibu Pkk di Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma*, 1(3), 17-27.
- Jonathan, D. A., & Effendi, I. (2020). Analisis Pengelolaan Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1-14.
- Kintan, A., & Hubbansyah, A. K. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Risiko Kebangkrutan Suatu Perusahaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 94–103.
- Lubis, S. W., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Pematangsiantar. *Jurnal Maisyatuna*, 5(1), 82-94.
- Priardhina, I. D. N., & Munari. (2024). Penerapan Prosedur Audit pada Akun Kas oleh Kantor Akuntan Publik XYZ. *Journal of Analysis Research and Management Review*, 1(3), 98-108.
- Rizkiyansyah, A., Rahim, S., Hajering, H., & Ahmad, H. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern pada Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 12-20.
- Safitri, Y., Hasyim, S. H., Qur'ani, B., Amali, L. M., Nurjannah, N., Rosadi,

- S. H., Nuraisyiah, N., Mustofa, I. A., Selvi, S., Purnamasari, F., & Prihartini, N. (2024). *Akuntansi Keuangan: Pengelolaan Kas, Piutang, Persediaan, dan Aktiva Tetap*. Tahta Media Group.
- Selfiana, Menne, F., & Thanwain (2017). Analisis Penerapan Prosedur Audit Kas pada PT Semen Tonasa di Pangkep. *Jurnal Riset Edisi XII Unibos Makassar*, 3(1), 15-28.
- Siwi, P. R., Meikhati, E., Hanifah, U. (2023). Pengendalian Intern Pada Pelaporan Kas Melalui Peran *Preventif* Audit Internal. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 3(1), 76-83.
- Suasri, E., Pebriana, R. (2022). Rekonsiliasi Kas Umum Daerah Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 28-35.
- Sugiyono, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Young, D. S. (2020). *Corporate Fraud Exposed*. Emerald Publishing.